

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan atau observasi terkait analisis pengelolaan pariwisata dalam upaya meningkatkan kesempatan kerja masyarakat (studi pada wisata Pantai Serang Desa Serang, Kecamatan Serang, Kabupaten Blitar), kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, pengelola wisata Pantai Serang dan pelaku usaha di pantai Serang, serta melihat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

A. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Pangungrejo, Kabupaten Blitar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Pantai Serang, pariwisata merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, meliputi pergerakan manusia, barang dan jasa yang terkait dengan organisasi dan hubungan kelembagaan. Unsur-unsur tersebut merupakan subsistem yang membentuk sistem yang saling berkaitan yaitu wisatawan, industri pariwisata, pemerintah dan lembaga swasta yang mendukung terjadinya kegiatan pariwisata. Untuk mencapai kegiatan pariwisata yang sesuai tujuan harus ada pedoman pengelolaan yang jelas. Pemerintah sebagai

pemilik otoritas kewilayahan suatu daerah memiliki kewenangan dalam pembuatan kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan pariwisata.¹

Sesuai dengan teori di atas Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar dalam hal pengelolaan objek wisata Pantai Serang telah membuat regulasi yaitu kerjasama antara 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Blitar sebagai pemilik lahan, Pemerintah Kabupaten Blitar sebagai regulator dan fasilitator dan Pemerintah Desa sebagai pengelola. Sesuai dengan surat perjanjian kerja sama pengelolaan kawasan wisata Pantai Serang yang ditandatangani pada 8 Juli 2018. Maksud dari perjanjian ini adalah menggali potensi sumber daya hutan dibidang pemanfaatan berupa usaha wisata alam dan mengembangkkn potensi daerah. Tujuan perjanjian ini adalah untuk lebih meningkatkan pengembangan kepariwisataan daerah, daya guna dan hasil guna serta produktifitas kawasan hutan khususnya pemanfaatan jasa lingkungan hutan bagi para pihak.² perjanjian inilah yang menjadi pedoman dalam pengelolaan objek wisata Pantai Serang.

Salah satu konsep pengelolaan pariwisata yang digalakkan oleh pemerintah adalah dengan menggunakan sapta pesona pariwisata. Menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan Sapta

¹ Wardiyanto, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung : Lubuk Agung, 2011), hlm. 19.

² Perjanjian kerja sama pengelolaan kawasan wana wisata pantai serang, pasal 2

Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.³

Objek wisata Pantai serang sudah menggunakan konsep Sapta Pesona Pariwisata sesuai dengan teori Firmansyah Rahim dalam judul Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, sapta pesona pariwisata terdiri dari tujuh unsur antara lain:

a. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Dengan menciptakan, mengkondisikan, memelihara dan masyarakatkan rasa aman maka akan terwujud rasa aman yang sesungguhnya dengan cara yang tidak melanggar aturan, norma, nilai, adat dan budaya kita sebagai bangsa yang besar dan beradab.

Memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan juga diterapkan pada objek wisata Pantai Serang ini. Pada objek wisata Pantai Serang saat ini sudah relatif aman dalam hal ini baik dari kejahatan maupun orang yang memiliki usaha dipantai.

Untuk menjaga keamanannya Pihak desa sudah menyiapkan tenaga keamanan laut yang cukup terampil. Dibentuk pokja dan setiap masyarakat yang memiliki usaha di Pantai Serang diwajibkan ikut mengawasi pengunjung. Mengingatkan apabila ada yang berenang pada saat air sedang pasang. Disana

³ Murianto dan Lalu Masyhudi, *Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabupaten Lombok Timur*. Media Bina Ilmiah. Vol. 11, No. 6, Juni 2017, hlm. 55.

juga sudah ada fasilitas pos pantau dan pos keamanan yang dikelola oleh pokja. Itulah salah satu upaya menciptakan rasa aman bagi pengunjung. Untuk memberikan rasa tenang, para pengamen juga tidak boleh masuk di Pantai Serang karena mengganggu pengunjung yang sedang berlibur.

b. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Pada objek wisata Pantai Serang untuk masalah ketertiban sudah cukup tertib. Para petugasnya menerapkan aturan dari pengelola seperti pengunjung harus antri di tiket masuk dan untuk ketertiban dari segi waktu disana juga aturan jam operasionalnya jam 07.30 – 17.00. Selain itu disini disediakan tempat parkir yang luas yang ada petugasnya sehingga kendaraan pengunjung bisa tertata rapi tidak mengganggu pemandangan. Untuk para pedagang makanan dan souvenir sudah tata rapi oleh pemerintah daerah dan dibuatkan gazebo untuk tempat makan pengunjung dengan nyaman.

c. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Objek wisata Pantai Serang menerapkan konsep bersih dengan cara menyediakan banyak tempat sampah dan banyak himbauan-himbauan tentang membuang sampah. Pemerintah daerah membentuk tim kebersihan dan para pemilik warung dibebani membersihkan lingkungan warungnya sampai bibir pantai dan menjaga keindahan pantai. Pada saat hari biasa ada jumat bersih tapi kalau musim hujan bersih – bersihnya setiap hari pagi dan sore.

d. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Pada objek wisata Pantai Serang nuansa sejuk sangat terasa karena objek wisata pantai merupakan wisata alam. Populasi cermara hijau banyak disepanjang bibir pantai membuat suasana Pantai Serang lebih sejuk dan segar. disana juga disediakan gazebo-gazebo untuk bersantai menikmati makanan dan pemandangan pantai menambah rasa sejuk.

e. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

Pada Objek Wisata Pantai Serang memiliki keindahan alam dari pasir yang bersih, memiliki landscape yang bagus, hamparan pantai cukup luas dan cemara hutan cukup banyak. Selain itu disana tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai kebutuhan wisatawan mulai dari kuliner, toilet, mushola, gazebo, permainan dan sarana prasarana yang memadai. Dengan dibentuknya pokja objek wisata Pantai Serang lebih tertata dan indah untuk dipandang.

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Pantai Serang menerapkan prinsip ramah dengan cara para petugas dan pedagang memberikan pelayanan yang ramah dan memuaskan bagi pengunjung serta selalu berlaku sopan, sabar, selalu memberikan senyuman kepada pengunjung yang datang. Hal ini dapat membuat minat kunjungan ulang wisatawan karena puas dengan pelayanannya.

Seluruh petugas disini diharuskan untuk bersikap ramah dan memberikan pengarahan kepada pengunjung. Sikap ramah ini mulai dari pelayanan pada saat pengunjung membeli tiket masuk, pada saat parkir, pada saat wisata makan distand pedagang dan membeli souvenir, penyewaan wahana permainan.

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Pada Objek Wisata Pantai Serang para pengunjung akan disuguhkan dengan keindahan alam yang menarik dan apabila datang pada saat acara *Serang Culture Festival* yang akan menyajikan beberapa acara modern dan budaya lokal. Misalnya event festival patung pasir, festival layang – layang, pelepasan tukik, festival seribu barong, larung sesaji 1 suro, dan festival jaranan. Hal inilah yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan atas kunjungan ke Pantai Serang.

Selain itu disini juga terdapat stand penjualan oleh-oleh dan makanan yang memiliki cita rasa yang khas, maka hal ini dapat memberikan kenangan kepada pengunjung dan minat pengunjung untuk kembali lagi berwisata.

Selain konsep sapta pesona pariwisata dalam pembahasan pengelolaan pariwisata tidak akan lepas dari yang namanya komponen produk wisata yang meliputi daya tarik wisata, fasilitas dan pelayanan, kemudahan untuk mencapai destinasi wisata, dan keramahtamahan yang ditawarkan.⁴

⁴ Sedarmayanti. Dkk, *Pengembangan dan pengembangan pariwisata*,(Jakarta : PT Refika Aditama, 2018), hlm.168 – 169.

a. Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

1. Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung danau, lembah, air terjun, ngarai, sungai, hutan bukit
2. Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), meliputi Daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attractions*), misalnya tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill dalam buku *Tourism The International Business*" (1990): "Attractions draw people to a destination" .

Pada Pantai Serang memiliki daya tarik yang bagus mulai dari daya tarik wisata alam maupun daya tarik wisata buatan. Pantai Serang memiliki kondisi pantai yang luas, indah, sejuk, Pantai Serang memiliki garis pantai yang lebih panjang dan juga landai. Pada musim hujan memiliki sunsite yang indah tepat di tengah karena pantai serang ini menghadap ke barat sehingga dapat digunakan swafoto, kuliner yang khas dengan ikan bakar, dan memiliki event tahunan yaitu

Serang Culture Festival, diadakan setiap tahun pada bulan September- Oktober, di dalamnya ada festival barong, festival patung pasir, festival layang-layang, upacara adat 1 suro larung sesaji. Inilah yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun manca negara.

b. Fasilitas dan Pelayanan (*Amenities*)

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal Wisatawan selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula *Attractions bring people to the destination; facilities service them when they are there. Because they are away from home, the visitor requires certain things-a place to stay something to eat and drink* (Robert Christie Mill, 1990: 24)

Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan.

Ketersediaan fasilitas pada Pantai Serang mulai dari loket penjualan tiket, toilet umum maupun berbayar, stand-stand makanan, minuman, dan oleh-oleh. Area parkir yang luas, tersedia homestay, fasilitas keamanan, fasilitas kebersihan dan tempat beribadah. Kelengkapan fasilitas pariwisata inilah menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata.

c. kemudahan untuk Mencapai Destinasi/Daya Tarik (*Accessibilities*)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan tersebut.

Akses jalan menuju objek wisata Pantai Serang cukup bagus. Mudah dijangkau dengan menggunakan motor maupun mobil. Dekat dengan pusat kota. berjarak sekitar 26 KM dari pusat Kota Blitar.

d. Keramah tamahan yang ditawarkan (*Hospitality*)

Destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramahtamahan melalui seseorang atau sesuatu, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill: "The hospitality of an area s The general leeling of welcome that tourists receive while visiting the area People do not want to go where the do not feel welcome".

Keramahtamahan masyarakat dan pelaku usaha di Pantai serang akan membentuk kesan yang baik dan menjadikan kepercayaan yang dimiliki wisatawan yang berkunjung kepada produk dan pelayanan yang mereka beli. Di pantai Serang para pedang diharuskan 3s senyum, sapa, salam dalam melayani para wisatawan. Masyarakat sekitar juga ramah-ramah. Tidak pernah terjadi kerusuhan antara pedagang, masyarakat dengan wisatawan. keramahtamahan dari petugas dan pengelola dalam melayani wisatawan juga sangat ramah.

Dalam pengelolaan objek wisata pasti ada kendalanya. Kendala pada pengelolaan Pantai Serang yaitu sampah. Pada saat musim penghujan banyak sampah kiriman dari sungai-sungai dan kurang kesadaran dari masyarakat dan pengunjung dalam menciptakan sapta pesona terutama dalam hal kebersihan. Untuk meminimalisir kendala tersebut pengelola mengadakan jumat bersih. Pada saat musim hujan bersih – bersihnya setiap hari pagi dan sore. Pada puncak liburan banyak sekali sampah, maka dari itu pengelola memperbanyak penyediaan tempat sampah, himbauan-himbauan tata aturan pembuang sampah, himbauan kesadaran kepada masyarakat dan wisatawan, serta penyadaran SDM.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Meirina dkk dengan judul “Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.⁵ Pengelolaan Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar juga menerapkan konsep sapta pesona pariwisata. selain itu pengelolaannya memperhatikan komponen produk wisata yang dimiliki Pantai Serang. Pariwisata ini dikelola oleh 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Blitar sebagai pemilik lahan , Pemerintah Kabupaten Blitar sebagai regulator dan fasilitator dan Pemerintah Desa sebagai pengelola.

⁵ Ira Meirina, Pasaribu, Dkk, *Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Sains Terapan Pariwisata Vol.2, No. 1, Tahun 2017, hlm. 103-110.

**B. Usaha Pariwisata Masyarakat yang ada di Objek Wisata Pantai Serang,
Desa Serang Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam keseluruhan kegiatan pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin akan muncul kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat yang berperan sebagai pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Dengan adanya pengelolaan sektor pariwisata secara optimal maka akan memunculkan sentra bisnis pada obyek pariwisata. berdasarkan penelitian yang peneliti temukan selaras dengan Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, sentra bisnis (usaha) dalam pariwisata digolongkan menjadi tiga, antara lain:⁶

1. Usaha (Bisnis) Jasa Pariwisata⁷
 - a. Jasa biro perjalanan wisata
 - b. Jasa agen perjalanan wisata
 - c. Jasa pramuwisata
 - d. Jasa konvensi perjalanan insentif dan pameran
 - e. Jasa impresariat

⁶ Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisata* Pasal 7

⁷ Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisata* Pasal 9 ayat 1

- f. Jasa konsultasi pariwisata
- g. Jasa informasi pariwisata

Pada objek wisata Pantai Serang untuk usaha jasa pariwisata terdapat jasa pemandu wisata. Di Pantai serang terdapat 15 pemandu wisata untuk wisatawan manca negara. Pemandu wisata ini mendapat pelatihan dari pemerintah daerah untuk menjadi guide yang baik yaitu bimtek pemandu wisata alam dan bimtek pemandu wisata budaya. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas SDM.

2. Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata⁸

- a. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
- b. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
- c. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan atau potensi seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisatawan yang mempunyai minat khusus.

Sesuai dengan teori diatas pemerintah memanfaatkan sumber daya alam tata lingkungan dan seni budaya untuk dijadikan sasaran pariwisata. berlandaskan regulasi kerjasama 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Blitar sebagai pemilik lahan , Pemerintah Kabupaten Blitar sebagai regulator dan fasilitator dan

⁸ Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisata* Pasal 16 ayat 1

Pemerintah Desa sebagai pengelola, Pantai Serang dijadikan objek pariwisata yang diminati oleh wisatawan.

3. Usaha (Bisnis) Sarana Pariwisata⁹

- a. Penyediaan akomodasi adalah usaha penyediaan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang diperlukan. Di Pantai Serang terdapat usaha homestay yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar. Ada 10-15 unit homestay yang tersedia dapat disewa oleh wisatawan. Fasilitasnya cukup memadai dan suasananya yang sangat nyaman. Selain itu juga usaha penyewaan toilet/MCK. Untuk para wisatawan sangat membutuhkan toilet. Disana toilet umum sangatlah terbatas, maka muncul usaha ini. Tujuannya memudahkan dan memenuhi kebutuhan dari wisatawan saat ingin ke toilet.
- b. Penyediaan makanan dan minuman adalah usaha pengolahan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang dapat dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri. Untuk penyediaan makan dan minuman sangatlah banyak karena disini ada sekitar 88 warung yang menjual makanan, minuman dan oleh-oleh khas blitar. Warung makan disini menjual aneka olahan ikan laut dan seafood. Untuk harga per porsi makan semua sudah tertera di daftar menu sehingga wisatawan sangat dimudahkan untuk memilih menu dan disesuaikan dengan budget masing-masing. Selain itu juga terdapat usaha yang mendukung usaha diatas yaitu penyuplay bahan makan pokok,

⁹ Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataan* Pasal 23 ayat 1

penyuplay kelapa muda, nelayan yang menyuplay ikan segar dan seafood kepada pedagang kuliner.

- c. Penyediaan angkutan wisata adalah usaha khusus atau sebagian dari usaha dalam rangka penyediaan angkutan pada umumnya angkutan umum yang wisata atau yaitu angkutan khusus menyediakan angkutan wisata. Di pantai serang tidak menyediakan angkutan wisata, karena objek wisata ini mudah dijangkau dengan sepeda motor maupun dengan mobil pribadi. Disini hanya menyediakan fasilitas area parkir yang luas. Yang dikelola oleh petugas dan masyarakat sekitar, untuk menjaga keamanan dan kerapian kendaraan para pengunjung.
- d. Penyediaan sarana wisata tirta adalah usaha penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana serta jasa yang berkaitan dengan kegiatan wisata tirta dapat dilakukan di laut, sungai, danau, rawa, dan waduk, dermaga serta fasilitas olahraga air untuk keperluan olahraga selancar air, selancar angin, berlayar, menyelam dan memancing. Pantai Serang memiliki ombak yang besar dan sering pasang air lautnya, maka para wisatawan dilarang untuk berenang. Disini hanya menyediakan penyewaan ATV yang bisa digunakan untuk bermain di sepanjang bibir pantai. Dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan tarif Rp 100.000 per jamnya.
- e. Penyediaan kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. hal ini dilakukan oleh pemerintah desa Serang selaku pengelola Pantai Serang. Selain menata kawasan pariwisata

juga menyediakan fasilitas pendukung lainnya, seperti pos pantau keselamatan, himbauan, dan tempat sampah yang banyak untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai.

Usaha masyarakat pada objek wisata Pantai Serang ini dapat dikatakan cukup berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan bermacam-macam usaha masyarakat yaitu Pedagang kuliner, Penitipan sepeda motor, Penyewaan kamar mandi /toilet. Pedagang oleh-oleh, Pedagang ikan asap, Penyuplai bahan makanan pokok, Pedagang ikan segar. Pedagang kelapa muda. Penyewaan atv, dan Pemandu wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai pelaku usaha seiring dengan perkembangan objek wisata Pantai Serang.

Usaha masyarakat sangat beragam. Masyarakat berusaha menciptakan inovasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan wisatawan yang datang. Tujuannya untuk menarik para wisatawan yang datang dan memberikan keuntungan bagi para pengusaha di Objek Wisata Pantai Serang. Pengelolaannya diserahkan kepada para pelaku usaha pariwisata. disini pemerintah memberikan dukungan dan memberikan pembinaan kepada SDMnya, serta memberikan fasilitas berupa tempat usaha, sarana prasarana pendukung lainnya.

Pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiariey yang menyatakan bahwa dengan adanya sektor pariwisata maka masyarakat dapat membuka usaha dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.¹⁰

¹⁰ Lilian sarah Hiariey dan Wodoms Sahusilawane, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantaru Natsepa, Pulau ambon*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 9, No. 1 Maret 2013, hal. 87-105.

C. Usaha Pariwisata Masyarakat Di Sektor Pariwisata Ditinjau Dari Perspektif Syariah

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.¹¹

Perkembangan objek wisata Pantai Serang saat ini cukup bagus, tingkat kunjungan yang semakin tinggi, dengan semakin banyak wisatawan yang berkunjung semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para pelaku usaha untuk membuat wisatawan nyaman di objek wisata. Peluang/kesempatan kerja lahir dari akibat adanya permintaan wisatawan. Permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang/kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha dituntut untuk tanggap dan kreatif dalam menyikapi peluang usaha tersebut.

Dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan wisatawan tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai islam. Berdasarkan Komponen usaha, profesi, dan daya tarik wisata menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta BPH DSN MUI, dapat dijelaskan sebagai berikut:¹²

¹¹ Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm.21

¹² Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta:Republika, 2012), hlm. 57-58.

1. Daya Tarik/Objek Wisata Syariah

Dari sisi objek wisata, hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah:

- a. Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan
- b. Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci
- c. Tersedia makanan dan minuman halal
- d. Pertunjukan seni budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah
- e. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

2. Akomodasi Pariwisata Syariah

Objek wisata syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syariah. tentu saja yang terbaik adalah apabila sudah ada hotel atau losmen syariah yang sudah mendapat sertifikat dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun, mengingat saat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat syariah dari DSN-MUI maka paling tidak hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal-hal berikut:

- a. Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci
- b. Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
- c. Tersedia makanan dan minuman halal
- d. Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis
- e. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

3. Usaha penyedia makanan dan minuman

Seluruh restoran, kafe, dan jasa boga di objek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku, dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, kafe, maupun jasa boga tersebut sudah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI. Kalau cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Terjamin kehalalan makanan-minuman dengan sertifikat halal MUI
- b. Ada jaminan halal dari MUI setempat, Tokoh muslim atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya, apabila poin a belum terpenuhi
- c. Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

4. Spa, sauna, dan massage

Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi fasilitas spa bila hendak melayani wisatawan dengan konsep wisata syariah ini, di antaranya:

- a. Terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk wanita
- b. Tidak mengandung unsur pornoaksi dan pornografi
- c. Menggunakan bahan yang halal dan tidak terkontaminasi babi dan produk turunannya
- d. Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah.

5. Biro perjalanan wisata syariah

Biro perjalanan wisata tidak perlu khusus memiliki kualitas syariah. Namun yang penting biro perjalanan tersebut:

- a. Menyelenggarakan paket perjalanan/wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah,
- b. Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah,
- c. Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata syariah.

6. Pramuwisata (pemandu wisata) syariah

Pramuwisata syariah memegang peran sangat penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata, karena ditangannyalah eksekusi berbagai aturan syariah yang diterapkan dalam pariwisata syariah. Karena posisinya sebagai pemimpin perjalanan wisata, keimanan seorang pramuwisata haruslah seorang muslim atau muslimah. Di samping itu ia harus memenuhi syarat berikut:

- a. Mendalami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas
- b. Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab
- c. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam
- d. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.

Berdasarkan teori diatas, objek wisata Pantai Serang yang dikelola oleh pemerintah desa dan memperdayakan masyarakat sekitar yang banyak

memunculkan usaha pariwisata. usaha masyarakat tersebut belum sepenuhnya sesuai Komponen usaha, profesi, dan daya tarik wisata menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta BPH DSN MUI hanya sebagian yang sudah diterapkan. Dapat dikatakan bahwa usaha masyarakat di sektor pariwisata dari segi penerapan nilai-nilai keislaman dan perilaku masyarakatnya sudah sesuai seperti:

a. Daya Tarik/Objek Wisata Syariah

Objek wisata Pantai Serang merupakan wisata alam. semua yang dimanfaatkan adalah keindahan alam. disini pengelola menjadikan daya tarik yang ada sebagai penarik minat wisatawan untuk berkunjung pada Pantai Serang. Pemanfaatan yang memiliki tujuan yang baik dan tidak merusak sumber daya alam yang ada inilah yang dibenarkan dalam penerapan nilai-nilai islam. Disini juga tersedia tempat ibadah, air bersih dan makanan dan minuman yang halal sangat mudah ditemukan.

b. Usaha penyedia makanan dan minuman

Dalam hal ini para pengusaha penyedia makanan dan minuman meskipun belum memiliki sertifikat halal tetapi sudah memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan terjaminnya kehalalan makanan-minuman karena disini mayoritas muslim dan yang dijual adalah makanan yang segar misalnya ikan segar, ikan asap dan kelapa muda sudah jelas itu makanan yang halal. Kebersihan makanan dan lingkungan juga sangat diperhatikan. Untuk mendapatkannya juga dengan cara membeli dari penyuplai. Dalam praktek perdagangan para pelaku usaha diberikan aturan dari pemerintah harus

mencantumkan daftar menu disertai harga. Hal ini mencegah penipuan terhadap wisatawan.

c. Penyediaan home stay

Pantai Serang memiliki fasilitas penginapan berupa homestay sekitar 8-10 unit homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat. Dilengkapi dengan tempat ibadah, sanitasi yang dijaga kebersihannya, dan air bersih yang memadai. Memiliki suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk berkumpul dengan keluarga dan melakukan pertemuan bisnis. Dekat dengan tempat makan yang menyediakan makanan dan minuman yang halal. Untuk penyewaan homestay sampai saat ini belum ada aturan tertulis dari masyarakat tentang penyewa homestay yang bukan mukhrim dilarang jadi satu namun secara moril masyarakat sudah berkomitmen seperti itu. Sampai saat ini belum ada laporan tentang pelanggaran penggunaan homestay.

d. Pramuwisata (pemandu wisata) syariah

Pemandu wisata merupakan pemimpin perjalanan wisata. Pemandu wisata disini adalah masyarakat setempat. Ada 15 pemandu wisata yang diberi pembinaan dari pemerintah Kabupaten Blitar. Pemandu wisata ini memberikan pelayanan yang sesuai standar mulai dari Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab, berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku. Berusaha memberikan yang terbaik kepada wisatawan.

Dari pihak pemerintah belum ada aturan tentang syariah hanya aturan umum yang menjadi pedoman pemerintah untuk mengelola usaha masyarakat seperti standarisasi pariwisata, standarisasi makanan, standarisasi makanan dan lingkungan secara kesehatan, standarisasi kebersihan makanan. Tetapi dalam penerapannya jika dilihat dari komponen usaha, profesi dan daya tarik pariwisata syariah sudah sesuai.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andika yaitu Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi islam (studi di pantai Labuan Jukung, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat).¹³ Pada pengelolaannya belum sepenuhnya sesuai syariah. Akan tetapi baik pemerintah maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Untuk usaha masyarakat di Pantai Sarang sudah sesuai kriteria usaha pariwisata syariah.

D. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja Masyarakat Desa Serang Melalui Objek Wisata Pantai Serang, Desa Serang Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri

¹³ Fitri Andika, Skripsi “*Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi islam (studi di pantai Labuan Jukung, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat)*”, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 1-117.

kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Datangnya wisatawan di suatu daerah tujuan wisata yang tentunya dengan segala kebutuhannya dapat mendorong tumbuhnya berbagai usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu di daerah yang banyak dikunjungi wisatawan, juga akan terdapat banyak peluang kerja, terutama untuk pekerjaan di berbagai usaha sektor pariwisata yang pada umumnya memerlukan banyak tenaga kerja. Pariwisata merupakan industri padat karya dengan kualifikasi yang beragam, mulai dari yang rendah sampai yang tinggi.

Menurut Dwi Sadono dalam wardiyanto “perencanaan dan pengembangan pariwisata”, juga berpendapat bahwa peluang kerja dari pariwisata dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

- a. Peluang kerja langsung yaitu, peluang kerja di dalam jenis-jenis usaha yang secara langsung menjual produk wisata yakni barang-barang dan jasa-jasa kepada Wisatawan, misalnya: hotel, restoran, transportasi, usaha-usaha hiburan dan toko- toko cinderamata.
- b. Peluang Kerja tidak langsung, yakni peluang kerja yang munculnya dipengaruhi oleh pengeluaran wisatawan di dalam kegiatan manufaktur dan distribusi dalam menjual barang-barang dan jasa-jasa untuk usaha pariwisata.

- c. Peluang kerja di sektor konstruksi dan industri barang-barang modal yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata.¹⁴

Selain itu pariwisata juga memerlukan tenaga kerja untuk keperluan pemberian jasa perorangan, seperti pramuwisata, instruktur, misalnya untuk main sky, pramuria di club malam, pelayan di bar, pengangkut barang, sopir dan sebagainya. Ini semua membuat tenaga kerja yang diperlukan di bidang pariwisata menurut perbandingan lebih banyak dari pada di usaha-usaha lain. Banyak tenaga kerja di bidang pariwisata itu memerlukan pendidikan dan latihan khusus, sehingga menimbulkan lapangan kerja di bidang pendidikan.

Ismayanti, juga mengungkapkan bahwa salah satu kontribusi pariwisata terhadap masyarakat yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Adanya transaksi antar wisatawan dan masyarakat sekitar objek wisata dalam bentuk barang atau jasa menghasilkan suatu pendapatan bagi pemilik barang dan jasa.¹⁵

Berdasarkan teori diatas objek wisata Pantai Serang memiliki peran dalam peningkatan peluang kerja dan usaha. Dampak peluang kerja ini dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung seperti :

1. Menyerap tenaga kerja. Dengan adanya obyek wisata ini sangat membantu masyarakat, karena dalam pengelolaannya pemerintah desa memberdayakan masyarakat setempat. Dengan membentuk petugas kebersihan, petugas loket, petugas keamanan ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Serang untuk bekerja di objek wisata Pantai Serang. Banyak yang dulunya

¹⁴ Wardiyanto, Baiquni, *Perencanaan dan ...*, hlm. 11.

¹⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), hlm. 189.

bukan pedagang sekarang menjadi pedagang di kawasan Wisata Pantai Serang. Sekarang sudah ada 140 kk yang sudah terlibat dalam usaha di pantai.

2. Dapat membuka peluang bisnis. Warga yang dulunya tidak memiliki pekerjaan hanya dirumah saja dapat membuka usaha dilokasi pantai. Mereka dapat membuka usaha dagang kuliner dan menjual oleh-oleh baik berupa makanan khas blitar, kaos , dan kerajinan tangan. Para nelayan yang dulunya hanya menangkap ikan laut saja sekarang tidak karena gurita sekarang laku keras. Dengan adanya peluang usaha ini perekonomian masyarakat setempat juga mengalami peningkatan.
3. Munculnya peluang usaha di bidang jasa seperti pemandu wisata, jasa parkir, penyewaan ATV, dan penyewaan toilet. Petugas parkir ini juga dari masyarakat setempat. Untuk penyewaan ATV merupakan usaha dari masyarakat Desa Serang itu sendiri. Disini ada sekitar 15 orang pemandu wisata. Dengan adanya tingkat kunjungan wisata yang banyak muncul peluang usaha baru yaitu penyewaan toilet. Kebutuhan wisatawan selain makanan juga sanitasi yang memadai. Penyewaan homestay ini sangat dibutuhkan para wisatawan dari luar kota yang ingin menginap di kawasan objek wisata Pantai Serang.

Pemerintah memiliki peran penting dalam peningkatan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Pengembangan SDM pada usaha pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan pemecahan masalah, yaitu telah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). SDM kepariwisataan yang bekerja pada usaha pariwisata membutuhkan

kompetensi tersendiri sesuai dengan bidang usahanya. Pemerintah dalam hal ini dapat mengambil peran sebagai koordinator, fasilitator, dan stimulator.

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan dan mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan daerah. Peran pemerintah kabupaten Blitar sebagai koordinator lebih ditekankan pada perencanaan pengembangan objek wisata Pantai Serang yaitu dengan membuat regulasi kerjasama dan masterplan pembangunan Pantai Serang.

Pemerintah kabupaten Blitar berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelatihan dan pembekalan untuk meningkatkan SDM dalam tata kelola destinasi pariwisata, menjadi guide pariwisata yang baik, menjadi guide homestay, dan membuat makanan dan minuman yang sehat dan halal. Masyarakat dituntut untuk berinovasi membuat atraksi pariwisata yang menarik wisatawan dan menghasilkan keuntungan.

Pemerintah juga berperan sebagai stimulator yaitu pemerintah mendukung masyarakat untuk memajukan sektor pariwisata dan membantu mempromosikan daya tarik pariwisata baik alamnya maupun event-eventnya. Dengan meningkatkan kunjungan akan semakin banyak juga lapangan kerja bagi masyarakat.

Dalam peningkatan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar memiliki hal-hal yang menghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan sebagian besar masyarakat belum bisa menangkap peluang usaha yang besar di Pantai Serang. Sikap acuh terhadap perkembangan potensi wisata pada masyarakat inilah yang membuat masyarakat belum sepenuhnya sadar bahwa

pariwisata sangat bagus untuk meningkatkan kesejahteraan bagi mereka. Usaha pemerintah untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pelatihan SDM. Ada 4 bentuk pelatihan yaitu bimtek tata kelola destinasi pariwisata, bimtek pemandu wisata alam, bimtek pemandu wisata budaya dan bimtek pengelolaan homestay.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Octastefani dkk¹⁶ dengan judul “Peran Pemerintah Kabupaten Malang Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata. Peran pemerintah dalam meningkatkan kesempatan kerja masyarakat pada sektor pariwisata yaitu dengan menjadi koordinator, fasilitator dan stimulator bagi para pelaku usaha pariwisata mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Dalam hal pengelolaannya masih ada kendala atau hambatan yang harus dihadapi dalam memainkan peranan pemerintah tersebut.

¹⁶ Theresia Octastefani dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, *Peran, Pemerintah Kabupaten Malang Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (JKMP ISSN. 2338-445X), Vol. 3, No. 1, Maret 2015*, hlm 1-116.